

8

LAMPIRAN

2. Sk Kepanitiaan Tingkat Klasis

Lampiran Surat Keputusan Pengurus PPGT Klasis Luwu No. 17/02/P.PPGT/SK/II/2023 tentang Panitia Porseni PPGT Klasis Luwu Tahun 2024.

Penasehat:

- Badan Pekerja Klasis Luwu,
- PMG, Majelis Gereja, Jemaat Paccera'kani
- Pemerintah Desa Paccera'kang

Penanggung Jawab: Pengurus PPGT Klasis Luwu

Ketua : Komellus Well, S.Pd, K

Sekretaris : Agus Biri, S.Ag

Bendahara : Stella

Seksi Acara:

- Yansar Toban, S.Th (Koordinator)
- Mawar (JSP)
- Anis, (JK)
- Yanti Dewi, S.Th, (JP II)

Seksi Olahraga:

- Kevin (Koordinator)
- Vans, (JP I)
- Nili, (JPT)
- Misa Toban, (JSP)
- Yeliana, S.Pd, (JEP)
- Natalis Parindang, (JP I)

Seksi Kesenian:

- Eki Sulu, S. Ag (Koordinator)
- Yenni, (P II)
- Tisa, (JK)
- Nara, (JPT)
- Diva Parada, (JPT)
- Vihy Aelsa Bani, (JP I)

Seksi Perlengkapan:

- Selva Malia (Koordinator)
- Ritopu Rombel, (JP I)
- Rian Manggual, (JP I)
- Sabon, (JP I)
- PPGT MKBGT Paccet

Seksi Dekorasi:

- Sam Andania (Koordinator)
- Yuliana Makiel, (JP I)
- Melki Tambing, (JPS)
- Marcella Petrin Paresa, (JEP)
- Roni Marten

- Yulius Bakara
- PPGT, JP I

Seksi Konsumsi:

- Anggur, S.Pd, B.Ed (Koordinator)
- Asda Pakulla
- Pwgt, JP I

Seksi Kesehatan:

- Bid Abigael Kristina (Koordinator)
- Bidan Desa Paccera'kang

Seksi Dokumentasi:

- Oktavianus Sirente (Koordinator)
- Keyaia Nampel, (JP II)
- Colodia Paerunan, (JEP)
- Sirta, (JSP)

Seksi Dana:

- Yuliana Katimbo (Koordinator)
- Lylis Septira, S.Pd, (JP II)
- Keyaia Mutu, (JK)
- Triyanti Karangan, (JK)
- Chevia Saribungu, (JP I)
- Shifara Rante Ailo, (JP I)
- Tingga Pakungan, (JP I)
- Dietri, (JSP)
- Bendahara Jemaat PPGT Tse Klasis Luwu

1 / 3

Adrian Sabu MIA, S.Pd.

Lampiran Surat Keputusan Pengurus PPGT Klasis Luwu No. 16/04/P.PPGT/SK/XI/2022, tentang Panitia Natal PPGT Klasis Luwu Tahun 2022.

PENASEHAT : 1. Pdt. Delfian, S.Th
2. Ketua Bidang DS Maella Gereja
3. Pengurus PPGT Klasis Luwu

PENANGGUNG JAWAB : PENGURUS PPGT KLASIS LUWU
PENGURUS PPGT SION PACCERAKAN

PANITIA INTI :

1. KETUA : Eky
2. SEKRETARIS : Abigael
3. BENDAHARA : Mawar

SEKSI ACARA/BADAH :

- Koordinator : Yansar T.
- Anggota : Rengki, Bani, Claudia, Engel
- Pengurus PPGT Klasis Luwu

SEKSI DANA :

- Koordinator : Misa
- Anggota : Kristina, Oka, Bernas, Pado
- Semua PPGT Klasis Luwu (Bendahara Se Klasis)

SEKSI PERLENGKAPAN :

- Koordinator : Lewi
- Anggota : Ael, Revan, Triani S, Jean Firi, Jopi

SEKSI KONSUMSI :

- Koordinator : Sri
- Anggota : Sulan, Ani, Kusua PWGT (Hermin T.)
- Semua PWGT
- Semua PPGT Sion Paccera'kani

SEKSI KEAMANAN :

- Koordinator :
Anggota :

SEKSI DEKORASI :

- Koordinator : Olang
- Anggota : Tira, Sirta, Ani
- Semua PPGT Sion Paccera'kani

Padang Subu, 9 September 2023

Pengurus
Persekutuan Pemuda Gereja Toraja
Klasis Luwu

Ketua : Adrian Sabu
Sekretaris : MIA, S.Pd.

Lembar Observasi

Judul Penelitian:

Analisis Friendly Leadership Oleh Pendeta Dalam Meningkatkan Keaktifan PPGT
Jemaat Sion Paccerakan Klasis Luwu

Nama Peneliti : Junairi Yuris Siruru

Waktu : Selama Penelitian

Tempat : Jemaat Sion Paccerakan, Klasis Luwu

Kegiatan yang Diamati : Ibadah Rutin, Diskusi Pemuda, dan Pencarian Dana.

No	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
1	Empati	Pendeta menunjukkan empati dengan kepekaan terhadap perasaan anggota PPGT Jemaat Sion Paccerakan yang sedang kehilangan anggota keluarganya.
2	Transparan dalam Komunikasi	Dalam diskusi informal dipastori pendeta menjelaskan secara terbuka arah dan tujuan program pelayanan PPGT Jemaat Sion Paccerakan, termasuk kendala yang bisa saja dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendeta juga mengajak pemuda berdiskusi dan memberikan

		<p>masuk, menunjukkan keterbukaan dalam membangun pelayanan bersama.</p>
3	Apresiasi	<p>Pendeta mengapresiasi PPGT dengan pujian secara langsung ketika selesai ibadah rutin PPGT Jemaat Sion Paccerakan karena salah satu pelayan dalam ibadah merupakan anggota PPGT yang baru pertama kali mengangkat pelayanan.</p>
4	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam rapat evaluasi, pendeta memperhatikan kondisi dan kebutuhan PPGT Jemaat Sion Paccerakan. Pendeta menanyakan langsung kepada PPGT bahwa “apa yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan kedepannya”. Saat itu PPGT akhirnya menyampaikan bahwa sangat membutuhkan gendang. Akhirnya pendeta mencatatnya dan mengatakan akan mengusulkan dalam sidang majelis. • Pendeta juga menunjukkan kepeduliannya secara nyata dengan terlibat langsung

		dalam kegiatan pencarian dana yang dilakukan PPGT Jemaat Sion Paccerakan.
5	Terbuka terhadap kritik	Ketika rapat evaluasi PPGT Jemaat Sion Paccerakan dilaksanakan, Pendeta menyampaikan bahwa jika ada pelayanan yang kurang berkenan boleh disampaikan untuk menjadi perbaikan kedepannya.
6	Kemampuan Beradaptasi	Pendeta mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan karakter PPGT, seperti menggunakan media sosial untuk mengkomunikasikan kegiatan karena melihat media sosial merupakan sarana komunikasi utama yang generasi muda gunakan. Selalu hadir dalam acara-acara santai yang diadakan PPGT Jemaat Sion Paccerakan.
7	Ketegasan Dengan pendeta yang Lembut	Pendeta bersikap tegas dalam keputusan atau aturan yang telah ditetapkan di PPGT Jemaat Sion Paccerakan, namun hal ini disampaikan dengan bahasa yang santun dan tidak menghakimi.

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan serangkaian pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sebagai panduan dalam melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang sedang diteliti.

Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut, yaitu:

A. Anggota PPGT

1. Apakah saudara pernah mendapatkan sikap empati dari Pendeta ketika sedang menghadapi masalah atau kesulitan?
2. Apakah saudara selalu mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka dari Pendeta terkait kegiatan, keputusan, kebijakan yang diambil ataupun masalah keuangan PPGT?
3. Bagaimana bentuk apresiasi yang pernah diterima dari Pendeta yang mempengaruhi semangat untuk terus aktif dalam PPGT?
4. Apakah Pendeta menunjukkan sikap kepedulian yang nyata, seperti melalui kunjungan, sapaan, atau dukungan ketika saudara mengalami kesulitan ataupun ketika sebelumnya tidak aktif dalam PPGT?
5. Apakah saudara diberikan ruang atau kesempatan yang terbuka untuk memberikan kritik dan umpan balik kepada Pendeta?
6. Apakah saudara merasakan adanya perubahan pendekatan dari Pendeta yang membuat lebih nyaman untuk terlibat aktif lagi?
7. Apakah Pendeta selalu menunjukkan sikap tegasnya namun dengan cara yang lembut ketika dalam melakukan kegiatan? Misalnya dalam hal apa?

B. Pengurus PPGT

1. Bagaimana bentuk empati yang diterima pengurus dari Pendeta?
2. Bagaimana sikap transparan yang Pendeta tunjukkan kepada pengurus PPGT? Berikan contohnya.
3. Bagaimana bentuk apresiasi yang biasanya Pendeta berikan kepada pengurus PPGT?
4. Apakah pendeta menunjukkan sikap peduli kepada Pengurus PPGT misalnya ketika sedang menghadapi masalah atau kesulitan?
5. Apakah pengurus PPGT diberikan kesempatan untuk memberikan saran dan kritik kepada Pendeta?
6. Ketika terjadi situasi yang tidak terduga atau berubah-ubah, apakah pendeta mampu beradaptasi dengan cepat dan memastikan anggota PPGT tetap terlibat? Misalnya perubahan jadwal ibadah ataupun perubahan jadwal kegiatan.
7. Apakah Pendeta selalu menunjukkan ketegasan tanpa menyinggung perasaan setiap pengurus PPGT ketika terjadi perbedaan pendapat?

C. Majelis

1. Bagaimana bapak/ibu menilai kemampuan pendeta dalam memahami perasaan dan kebutuhan anggota PPGT?
2. Sejauh mana pendeta menunjukkan keterbukaan dan kejujuran dalam menyampaikan informasi serta berdialog dengan anggota PPGT?

3. Apakah bapak/ibu melihat bahwa pendeta secara konsisten memberikan penghargaan atau pengakuan terhadap kontribusi dan pencapaian PPGT?
4. Bagaimana bentuk peduli pendeta terhadap kesejahteraan dan perkembangan spritual maupun sosial anggota PPGT menurut pengamatan bapak/ibu?
5. Menurut bapak/ibu, apakah pendeta menunjukkan sikap terbuka dan bersedia menerima kritik atau masukan dari PPGT maupun dari pihak lain?
6. Bagaimana bapak/ibu, menilai kemampuan pendeta dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi, dinamika generassi muda, serta kebutuhan PPGT dalam pelayanan gerejawi?
7. Apakah pendeta mampu bersikap tegas dalam mengambil keputusan sambil tetap menunjukkan kelembutan dan penghargaan terhadap anggota PPGT?

D. Pendeta

1. Bagaimana sikap empati yang Bapak tunjukkan kepada PPGT sehingga sekarang sudah mulai aktif dalam kegiatan Gereja atau di PPGT?
2. Sejauh mana bapak menerapkan sikap transparan dalam hal komunikasi kepada PPGT agar terlibat aktif dalam perseketuan? Misalnya dalam hal apa?

3. Apa bentuk apresiasi yang Bapak berikan kepada PPGT yang kini menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan pelayanan maupun kegiatan lainnya?
4. Bagaimana bentuk kepedulian atau perhatian khusus yang Bapak berikan untuk mendukung dan mendorong keterlibatan mereka secara berkelanjutan?
5. Apakah Bapak memberikan ruang dialog bagi PPGT untuk menyampaikan kritik dan umpan balik, serta bagaimana respon bapak atas masukan tersebut?
6. Apa yang Bapak lakukan untuk menyesuaikan pendekatan pelayanan sehingga PPGT sekarang merasa lebih didukung dalam kegiatan?
7. Bagaimana Bapak menunjukkan sikap tegas namun tetap lembut ketika dalam proses membimbing dan mengarahkan PPGT?

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Anggota PPGT Jemaat Sion Paccerakan Klasis Luwu

Nama : Alyerd Octian Sirumpa

Umur : 19 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Tanggal : 29 Mei 2025

Penulis	"Selamat Sore tian"
A. C	"Selamat sore, silahkan masuk"
Penulis	" Terima Kasih"
A. C	"Bisakah langsung dimulai karena saya mau keluar?"
Penulis	"Boleh, ee baik, terima kasih saudara Tian boleh menyempatkan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini yang berjudul tentang analisis friendly leadership oleh pendeta dalam meningkatkan keaktifan PPGT. Nah eee dalam penulisan ini ada tujuh indikator yang saya gunakan untuk dijadikan pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah saya dan pertanyaan yang pertama mengenai empati, yaitu apakah saudara pernah mendapatkan sikap empati dari pendeta ketika sedang menghadapi masalah atau kesulitan?"
A. C	"Ya untuk pertanyaan pertama, sikap empati dari pendeta ya saya mendapatkannya pada saat saya mengalami, ee pada saat masalah keluarga yaitu lagi marahan dengan orang tua sehingga saya malas untuk pergi ibadah, nah pendeta mengetahui itu, sehingga pendeta mengunjungi saya dan orang tua saya untuk memberikan saran agar saya lebih aktif lagi untuk pergi ibadah."

Penulis	“eee baik, jadi saudara mendapatkan sikap empati dari pendeta yaa, dalam menyelesaikan masalah atau kesulitannya.
A. C	“Iya”
Penulis	“Pertanyaan yang kedua, apakah pendeta menerapkan sikap transparan dalam komunikasi, contohnya seperti apa?”
A. C	“Ya, pada saat kami membutuhkan dana dalam melaksanakan kegiatan, jadi kami meminta dana kepada jemaat, namun jemaat tidak memberikannya sehingga ee bapak pendeta memberikan kami alasan mengapa dana itu tidak diberikan kepada kami. Dengan penjelasan dari bapak pendeta tersebut kami bisa memahami keputusan yang diambil majelis.
Penulis	“ohh iyaa”
A. C	“Dengan Transparan”
Penulis	“Jadi bapak pendeta yang turun langsung menjelaskan kepada eee PPGT Ya?”
A. C	“Iya”
Penulis	“Okei, selanjutnya yang ketiga bagaimana sih bentuk apresiasi yang pernah diterima dari pendeta yang mempengaruhi semangat untuk terus aktif dalam PPGT?”
A. C	“Hmmm iya, salah satunya ialah pada saat saya pertama kali mengambil pelayanan diibadah pendeta itu, biasanya memberikan pujian dan dorongan dan itu membuat saya semakin, terus semangat untuk terus aktif dalam PPGT.”

Penulis	“Jadi bapak pendeta memberikan apresiasi ya, dalam artian apresiasi dalam atau secara lisan ya?”
A. C	“iya”
Penulis	“langsung mengucapkan kepada saudara atau teman-teman yang lainnya.”
A. C	“Iya”
Penulis	“Okei, eh hh baik pertanyaan yang keempat apakah pendeta menunjukkan sikap kepedulian yang nyata seperti melalui kunjungan, sapaan, atau dukungan ketika saudara mengalami kesulitan ataupun ketika sebelumnya tidak aktif dalam PPGT?”
A. C	“Eee iya, pada saat saya bergumul dalam sakit, eee biasanya itu pendeta datang menjeguk bagaimana kabar saya dan begitu pun dengan PPGT lainnya. Serta pendeta juga peduli terhadap kami pada saat kami melakukan pencarian dana biasanya itu, klau pendeta tidak sibuk pendeta biasanya ikut berpartisipasi dalam pencarian dana.”
Penulis	“Eee, jadi bapak pendeta ee menunjukkan sikap peduli ya kepada saudara maupun anggota PPGT yang lainnya.”
A. C	“Iya”
Penulis	“Eee yang kelima, pertanyaan yang kelima, apakah saudara diberikan ruang atau kesempatan yang terbuka untuk memberikan kritik atau umpan balik kepada pendeta ataupun eee kesempatan yang terbuka kepada PPGT yang lainnya ataupun jemaat?”
A. C	“Iya, ketika ee kami melakukan rapat evaluasi di PPGT, bapak pendeta biasanya mengatakan bahwa ee ketika atau jika ada pelayanan yang tidak berkenan atau tidak sesuai dengan

	<p>harapan, bisa langsung ditanyakan, ataupun mungkin tutur kata yang tidak berkenan. Dan sering kali juga kami melakukan perbincangan dipatori mengenai palayanan, atau ketika ada masukan-masukan.”</p>
Penulis	<p>“Oo Jadi bapak pendeta selalu mengatakan hal tersebut ya?”</p>
A. C	<p>“Iya”</p>
Penulis	<p>“Iya memang biasanya dalam rapat-rapat evaluasi, baik di OIG ataupun jemaat, biasanya bapak pendeta mengatakan hal tersebut. Ee baik, pertanyaan yang keenam, apakah saudara merasakan adanya perubahan pendekatan dari pendeta yang membuat lebih nyaman untuk lebih aktif lagi.”</p>
A. C	<p>““Eee iya, saya merasa ada perubahan karena dulunya itu saya dengan bapak pendeta masih canggung untuk berbicara namun bapak pendeta selalu melakukan pendekatan-pendekatan yang baik, kepada saya maupun dengan anggota PPGT yang lainnya, sehingga kami bisa dibilang sudah akrab. Serta kami semakin aktif teribat dalam persekutuan PPGT.”</p>
Penulis	<p>“Jadi, ee saudara maupun PPGT, anggota PPGT yang lainnya merasakan adanya perubahan pendekatan ya, sehingga saudara ataupun PPGT lainnya semakin terlibat aktif.”</p>
A. C	<p>“Iya”</p>
Penulis	<p>“Baik pertanyaan selanjutnya, atau pertanyaan terakhir, apakah pendeta selalu menunjukkan sikap tegasnya namun dengan cara lembut ketika melakukan kegiatan, misalnya dalam hal apa?”</p>
A. C	<p>“Hmm, iya pada saat kami melaksanakan ibadah, biasanya itu kami sering tidak on time, sehingga bapak pendeta dengan sikap tegasnya mengarahkan kami untuk selalu tepat waktu, namun tidak dengan nada keras namun dengan nada yang lembut. sehingga kami merasa nyaman dan semakin aktif, dan perlahan mengubah kebiasaan tersebut.”</p>
Penulis	<p>“Eee oke, terimakasih berarti bapak pendeta selalu menunjukkan sikap tegasnya ya, tapi tidak dengan sikap tegas yang keras.”</p>

A. C	"Iya"
Penulis	"Namun tetap lembuh."
A. C	"Iya"
Penulis	"Okee, terima kasih."

Nama : Claudia

Umur :20 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Tanggal : 28 Mei 2025

Penulis	"selamat sore.."
Claudia	"Selamat sore"
Penulis	"Terima kasih saudara boleh menyempatkan waktunya dalam wawancara saat ini, untuk membantu saya dalam penelitian ini."
Claudia	"Iya, sama-sama."
Penulis	"Ee, baik langsung saja pertanyaan pertama, apakah saudara dede pernah mendapatkkan sikap empati dari pendeta ketika sedang menghadapi masalah atau kesulitan?"
Claudia	"Eee iya, pernah dan saya benar-benar merasakan empati dari Bapak Pendeta. Waktu itu saya sedang sibuk dengan sekolah dan mengurus pendaftaran kuliah, sehingga semangat saya mulai menurun untuk selalu aktif di PPGT. Bapak Pendeta datang, mengajak saya bicara baik-baik, mengucapkan terima kasih atas pelayanan saya, lalu menyarankan agar saya beristirahat dan fokus dulu pada pendidikan, tetapi tetap bisa terlibat dalam pelayanan meskipun tidak secara penuh."
Penulis	"Eee baik terima kasih atas jawabannya, berarti pendeta sangat menerapkan atau saudara mendapatkan sikap empati"

	dari pendeta ketika menghadapi masalah. Nah yang kedua yaitu apakah pendeta menerapkan sikap transparan dalam komunikasi, contohnya seperti apa?"
Claudia	"Yaa pendeta sangat menerapkan eee, saya pernah ikut kegiatan bakti sosial PPGT ke rumah warga jemaat yang kurang mampu, awalnya kami kira itu ya hanya tugas dari gereja, tetapi pendeta menjelaskan langsung ke kami termasuk ke saya. Beliau bilang kegiatan ini bukan sekadar formalitas namun hasil usulan dari beberapa pemuda sebelumnya, yang ingin pelayanan kita lebih nyata dimasyarakat, pendeta juga jujur soal kendala yang dialami yaitu pada saat itu, tidak ada dana besar dari gereja jadi kita seadanya, tetapi pendeta terbuka soal itu dari awal, justru hal itu mendorong kita buat kreatif, seperti bawa barang dari rumah masing-masing dan masak sendiri. Yang saya kagumi, pendeta tidak hanya langsung memberi perintah, tapi terlebih dahulu menjelaskan alasannya dan bahkan bertanya langsung, "kalian siap ka, kalau kita eee lakukan ini dengan ee sederhana tapi sungguh-sungguh, itu membuat saya merasa pendeta tidak menutup-nutupi dan benar-benar ingin melakukannya bersama, bukan memimpin dari atas saja."
Penulis	"Eeee baik terima kasih, berarti pendeta juga sangat menerapkan yaa sikap transparan eee kepada PPGT."
Claudia	"Iya"
Penulis	"eee selanjutnya, kira-kira bagaimana sih bentuk apresiasi yang pernah diterima dari pendeta yang mempengaruhi atau yang sangat mempengaruhi untuk terus aktif dalam sebuah persekutuan yaitu PPGT?"
Claudia	"Eeee waktu saya pertama kali mengangkat pelayanan di ibadah hari minggu yaitu sebagai pemain musik. Setelah selesai ibadah bapak pendeta langsung menghampiri dan bilang "terima kasih sudah melayani dengan baik, terus semangat ya" eee kalimat sederhana namun sangat berkesan."

Penulis	“Baik terima kasih, berarti pendeta memberikan bentuk apresiasi secara langsung ya kepada saudara?”
Claudia	“Iya”
Penulis	“Selanjutnya, apakah pendeta ini menunjukkan sikap kepedulian yang nyata seperti melalui kunjungan, sapaan, atau dukungan ketika saudara mengalami kesulitan ataupun ketika sebelumnya tidak aktif dalam PPGT?”
Claudia	“Iya, eee waktu saya sempat tidak terlalu aktif dalam kegiatan pemuda karena suatu lain hal, pendeta menyapa saya saat bertemu digereja setelah selesai ibadah hari minggu, lalu berapa hari kemudian bapak pendeta datang ke rumah, pendeta tidak menghakimi tetepi lebih kearah menanyakan kabar dan mengajak saya kembali ikut, sikap kepedulian itu sangat menyentuh dan membuat saya kembali aktif.”
Penulis	“Ok terima kasih, eee selanjutnya apakah saudara diberikan ruang atau kesempatan yang terbuka untuk memberikan kritik atau umpan balik kepada pendeta?”
Claudia	“Iya, khusus dijemaat kita ketika rapat tahunan, semua oig di berikan kesempatan untuk memberikan kritikan kepada pendeta lewat kertas dan dikumpulkan langsung ke majelis guna sebagai bahan evaluasi dalam pelayanan.”
Penulis	“Ohh iyaa, terima kasih. Berarti pendeta ini sangat memberikan ruang yaa, walaupun dalam hal ini lewat rapat tahunan. Nah selanjutnya apakah saudara merasakan adanya perubahan pendekatan dari pendeta yang membuat saudara atau teman PPGT yang lainnya lebih nyaman untuk terlibat aktif lag?”
Claudia	“Yaaa betul, dulu kesannya pendeta agak terlalu formal dan kaku tapi sekarang pakpen terbuka dan akrab, ee pendeta sering ikut di diskusi bersama PPGT atau hadir dikegiatan

	santai pemuda, dan itu yang membuat kami merasa dekat dan semangat ikut kegiatan gereja.”
Penulis	“Ohh oke terima kasih, berarti pendeta disini juga ee atau saudara disini merasakan adanya perubahan pendekatan yaaa, dari dulunya pendeta ee kaku atau mungkin karena baru pertama kali dan sekarang lebih nyaman dan untuk terlibat aktif lagi. Yang berikutnya pertanyaan terakhir apakah pendeta selalu menunjukkan sikap tegasnya namun dengan cara yang lembut, artinya bahwa pendeta tegas namun tetap lembut ketika dalam melakukan kegiatan atau menyampaikan sesuatu, misalnya dalam hal apa?”
Claudia	“Yaa, waktu kami terlambat melaksanakan ibadah Natal pemuda pendeta datang dan bilang “kita harus lebih disiplin ya, karena pelayanan ini bukan untuk manusia saja tapi untuk Tuhan” tapi nadanya lembut, tidak marah, justru kami merasa ditegur dengan kasih, tegas namun tidak menyakiti.”
Penulis	“ohh oke, terima kasih, berarti ee pendeta untuk menunjukkan sikap tegasnya kepada ppgt pendeta tetap tegas namun dengan cara yang lebut ya?”
Claudia	“Iya”
Penulis	“Oke terima kasih, ee baik itu beberapa atau 7 pertanyaan yang saya ajukan untuk membantu saya dalam penelitian ini, dan terima aksih boleh meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara ini dan terima kasih sudah bersedia menjadi informan saya.”
Claudia	“Sama-sama.”

Wawancara dengan Pengurus PPGT Jemaat Sion Paccerakan Klasis Luwu

Nama : Yansar Toban

Umur : 28 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Tanggal : 28 Mei 2025

Y. T	"Bagaimana kita sudah mau mulai wawancara?"
Penulis	"Hehe iya" eee langsung saja, terima kasih eee bapak ketua PPGT boleh menyempatkan waktunya untuk membantu saya dalam penelitian ini, dimana ee penelitian ini menegnai tentang kepemimpinan sahabat lebih tepatnya judulnya yaitu analisis friendly leadership oleh pendeta dalam meningkatkan keaktifan PPGT Jemaat sion. Eee sebelumnya itu, ada tujuh pertanyaan dan pertanyaan ini berdasarkan indikator yang saya pakai, ada tujuh yaitu empati, transparan, apresiasi, peduli, terbuka dan kemampuan beradaptasi, serta ketegasan dengan pendekatan yang lembut. Namun sebelumnya itu, eee dimana kepemimpinan sahabat ini atau friendly leadership yaitu model kepemimpinan yang mengedepankan hubungan persahabatan atau pendekatan yang selayaknya sebagai seorang sahabat antara pemimpim dan anggota tim. Eee baik, pertanyaan yang pertama, bagaimana bentuk empati yang terima pengurus dari pendeta?
Y. T	Yaaa terima kasih sudah diberikan kesempatan dalam wawancara mengenai bagaimana pengurus PPGT bersama pendeta di jemaat. Kemudian pertanyaanya yaitu bagaimana bentuk empati yang diterima pengurus dari pendeta. Ee dari pengurus ppgt, bahwa pendeta itu sangat antusias dalam memberikan empati yang sangat luar biasa melalui eee saran atau kritikan dan juga terlibat di dalam kepengurusan PPGT. Dan kami sangat berterima kasih ke pak pendeta boleh hadir ditengah-tengah jemaat dan kami merasa bangga karena pendeta ini boleh memberikan tanggungjawab bagi PPGT ketika ada kegiatan yang dilaksanakan jemaat serta beliau

	juga sering memberi diri dan bahkan memberikan sumbangsi yang luar biasa bagi PPGT karena pak pendeta masih dalam suasana kemudaan sehingga ia memberikan diri dalam PPGT.
Penulis	"Baik, jadi bapak pendeta ini atau pengurus PPGT ini sangat menerima bentuk empati yang dilakukan bapak pendeta ya."
Y. T	"Iya"
Penulis	"Selanjutnya bagaimana sikap transparan yang pendeta tunjukkan kepada pengurus, misalnya transparan dalam komunikasi?"
Y. T	"Yaa, eee kalau transparannya ketika ada masalah yang dihadapi PPGT dia langsung masuk didalamnya untuk memberikan eee apa, solusi bagaimana menyelesaikan masalah yang ada dalam PPGT dan bahkan juga memberikan saran atau eee hal-hal yang perlu di lakukan oleh PPGT, jadi dia memberikan pemikiran dan apa, yang ada pada dirinya untuk PPGT."
Penulis	"Ooohh, kalau misalnya ada yang dibutuhkan PPGT dan disampaikan ke majelis kira-kira kira-kira bagaimana bapak pendeta menjelaskan hal tersebut kepada pengurus, misalnya ada yang tidak sesuai, atau mungkin misalnya mengenai tentang dana yang biasanya kita minta ke majelis dan kan terkadang kalau misalnya tidak ada dana, eee bagaimana bapak pendeta menjelaskan langsung dengan pengurus?"
Y. T	"Eee, umpamanya didalam majelis itu ada ee dana, ee apa...., dana yang diberikan kepada PPGT atau OIG dan pada saat itu ketika PPGT membutuhkan dana dan tidak ee apa..tidak sama sekali dana yang ada didalam kas. Bapak pendeta langsung turun tangan memberikan solusi bagaimana sehingga eee dana di PPGT boleh ada dan melalui pembicaraan bapak pendeta dengan majelis sehingga majalis

	bisa memberikan sedikit dana untuk PPGT. Jadi pendeta ketika ada masalah di PPGT dan langsung turun tangan.”
Penulis	“oke, ee berikutnya kira-kira bagaimana sih bentuk apresiasi yang biasanya bapak pendeta berikan kepada PPGT?”
Y. T	“Eee ketika pengurus PPGT dalam ee rasa renggang, dia memberikan solusi, mengumpulkan pengurus dan memberikan ee menanggapi tentang hal yang di alami oleh pengurus, kemudian dalam bentuk apresiasi ketika pencarian dana dia memberi diri dalam mencari dana juga bahkan ketika ada lelang atau aksi dana yang dilakukan PPGT dia memberikan bentuk apresiasi juga melalui dana.”
Penulis	“ee kalau misalnya PPGT berhasil melakukan sebuah kegiatan, nah kegiatan itu berhasil dilaksanakan PPGT dengan baik, bagaimana respon bapak pendeta kepada pengurus PPGT yang telah melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik dan lancar?”
Y. T	“Responnya sangat ee dalam memberikan apreasi. Salah satunya ialah ketika selesai pelaksanaan kegiatan besar di jemaat yaitu ibadah natal PPGT Klasis, bapak pendeta mengapresiasi pengurus dan anggota PPPGT dengan mengatakan bahwa kalian sangat luar biasa, mulai bekerjasama dalam organisasi, sehingga dalam organisasi itu bisa eee berjalan dengan baik. semenjak pendeta hadir di jemaat, PPGT ada perkembangan, dia memberikan eee partisipasinya melalui pengurus dan pengurus yang melaksanakan hal yang diberikan bapak pendeta.”
Penulis	“oke, terima kasih, selanjutnya apakah pendeta menunjukkan sikap peduli kepada pengurus PPGT, misalnya ketika sedang menghadapi masalah atau kesulitan, bagaimana sih sikap peduli yang diambil pedeta mengenai masalah yang dialami pengurus?”
Y. T	“Ketika ada masalah yang dihadapi pengurus, ee kadang kala bapak pendeta, peduli dengan masalah yang dihadapi pengurus. Dia memberikan solusi untuk menjalani masalah

	itu dan kami menerima usulan atau apa yang di berikan bapak pendeta untuk bisa kami lakukan. Yaa jadi bapak pendeta hanya mengarahkan kami bagaimana menjalaninya, nah kami yang mengerjakan dari apa yang di arahkan oleh bapak pendeta.”
Penulis	“Oke, jadi bapak pendeta menunjukkan sikap pedulinya ya kepada pengurus terlebih kepada anggota.”
Y. T	“Iya”
Penulis	“Selanjutnya yang kelima, apakah pengurus PPGT diberikan kesempatan untuk memberikan saran atau kritik kepada pendeta?”
Y. T	“Kalau didalam jemaat itu, ketika rapat evaluasi kepengurusan terakhir, disitu biasa diberikan kesempatan kepada OIG untuk memberikan kritikan tentang eee pendeta. Jadi kita diberi kesempatan melalui tulisan di surat kemudian diberikan kepada majelis, melalui kritikan dari oig. Selain itu, kami pengurus sering mengadakan pertemuan di pastori dan terkadang bapak pendeta hadir dan dalam moment tersebut kami bnyak berbincang mengenai pelayan, masukan-masukan atau ada hal yang mungkin ingin disampaikan satu sama lain baik pendeta kepada pengurus atau pengurus kepada pendeta.”
Penulis	“Oke, selanjutnya ketika terjadi situasi yang tidak terduga ataupun misalnya berubah-ubah apakah pendeta mampu beradaptasi dengan cepat dan memastikan anggota PPGT tetap terlibat. Misalnya perubahan jadwal ibadah, ataupun perubahan-perubahan jadwal kegiatan?”
Y. T	“Yaaa kalau dari pengurus pendeta mungkin biasa lebih duluan eee menjalankan apa yang, eee contohnya dalam ibadah PPGT ada yang terlambat datang ataupun tidak hadir ketika dia ambil bagian. Pak pendeta langsung antusias mencari atau ee berbicara kepada pengurus tentang ketika ada hambatan dalam pelaksanaan ibadah. Jadi pak pendeta biasa dia lebih antusias daripada pengurus.

Penulis	<p>“Terima kasih. Eee pertanyaan terakhir apakah pak pendeta selalu menunjukkan ketegasannya tanpa menyinggung perasaan setiap pengurus ketika terjadi perbedaan pendapat? Misalnya eee biasakan ada orang yang tegas namun terkadang tegasnya itu sambil marah-marah, biasa nakua tau sengke-sengke pumala, tegas mo ya pa mekianian. Tapi ada dikatan bahwa tegas namun tetap lembut.”</p>
Y. T	<p>“Yaaaa, kalau dari PPGT pak pendeta ketika ada hal yang tidak eee apa...yang tidak disukai atau eee mungkin “Perbedaan pendapat didalam PPGT, dalam ketegasanya dia langsung memberikan arahan dengan tegas namun dengan nada yang tidak kasar. Dalam OIG itu ada, eee pendaping tapi kadang kala yang lebih duluan itu biasa pak pendeta dari pada pendamping yang diberikan tanggung jawab. Jadi pak pendeta lebih dominan didalamnya dari pada pendamping. Dan sungguh luar biasa ketika pak pendeta memberikan arahan itu dalam ketegasan yang tidak menyinggung perasaan.”</p>
Penulis	<p>“Oke terima kasih, itulah tujuh pertanyaan yang eee akan membantu saya dalam penelitian ini. Berterima kasih boleh menyempatkan waktunya dalam hal ini yaitu wawancara.”</p>
Y. T	<p>“Oke terima kasih.”</p>

Wawancara dengan Majelis Gereja Jemaat Sion Paccerakan Klasis Luwu.

Nama : Pnt. Sarah

Umur : 57 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Tanggal : 01 Juni 2025

Penulis	"Selamat sore bu."
P. S	"Sore, masuk..."
Penulis	"Bagaimana kabarnya bu..."
P. S	"Baik."
Penulis	"Ooo iyaa, langsung saja pertanyaan pertama bu, bagaimana ibu menilai kemampuan pendeta dalam memahami perasaan dan kebutuhan anggota PPGT?"
P. S	"Ketika PPGT yang sedang bermalas-malasan pak pendeta sering memberikan arahan bagaimana PPGT bisa aktif bersama dengan organisasi mengikuti ibadah-ibadah yang dijadwalkan dalam jemaat sesuai dengan porsi mereka masing-masing. Jadi PPGT, bapak pendeta dalam PPGT itu sangat antusias dalam mendidik, membina dan senantiasa memberi semangat untuk mencapai suatu tujuan dalam berorganisasi. Dengan itu , yaa PPGT boleh aktif secara perlahan.
Penulis	"Pertanyaan kedua sejauh mana pendeta menunjukkan keterbukaan atau kejujuran dalam menyampaikan informasi serta berdialog dengan anggota PPGT?"
P. S	"Kalau soal itu, pak pendeta itu sangat antusias dalam merangkul mereka didalam eee bagaimana bisa mereka menjadi anak-anak anggota PPGT yang benar-benar bisa bertanggungjawab dalam jemaat. Kalau dari penglihatan kami majelis, bapak pendeta sangat terbuka, ketika OIG membutuhkan dana,bapak pendeta terbuka untuk menjadi salah satu tempat dalam menyampaikan situasi tersebut terutama kendala-kendala yang dialami PPGT.

	<p>Kemudian bapak pendeta insiatif mengatakan apa yang dialami PPGT tersebut dengan majelis dan akhirnya kami bisa memahami. Salah satu yang paling sering dialami ppgt ialah mengenai dana. Jadi itu tugas pendeta selama ada untuk memahami bagaimana keadaan PPGT. Disinilah bapak pendeta bisa bagaimana merangkul mereka dengan caranya. Sering mengumpulkan mereka dengan berbagai kegiatan di pastori agar PPGT ini bisa terbuka pikiran untuk menjadi anak-anak Tuhan terlebih-lebih kedepannya.</p>
P. S	<p>“Oooh yaa, bapak pendeta sangat mengapresiasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan PPGT seperti menyampaikan pujiannya. terkadang bapak pendeta secara langsung menyampaikan perkembangan yang dialami PPGT di internalnya kami majelis. Dan kami pun melihat bahwa apresiasi yang diberikan oleh bapak pendeta itu, membuat PPGT semakin merasa pencapaiannya dihargai. Sangat antusias dan sangat memperhatikan utamanya kegiatan-kegiatan PPGT. Itu cara pendeta untuk eee merangkul mereka, bisa mereka mencapai program-program yang akan dihadapi kedepan sesuai di programkan.”</p>
Penulis	<p>“Kalau misalnya ee, ada kegiatan-kegiatan dan PPGT melaksanakannya dengan baik, eee kira-kira apresiasi secara langsung atau tidak langsung yang bapak pendeta berikan?”</p>
P. S	<p>“Boleh dikatakan secara langsung dan yaa bahkan secara langsung dengan eee dukungan-dukungan didalam kegiatan PPGT Jadi memang pak pendeta selalu mengapresia kepada PPGT.”</p>
Penulis	<p>“Selanjutnya, bagaimana bentuk peduli pendeta terhadap kesejahteraan dan perkembangan spritual maupun sosial anggota PPGT menurut pengamatan ibu?”</p>

P. S	"Kalau....., bagaimana ulang lagi pertanyaannya."
Penulis	"Bagaimana bentuk peduli pendeta?"
P. S	"Kalau kepedulian sama seperti yang saya katakan tadi bahwa memang pendeta sangat peduli semua kepada mulai dari jemaat sampai kepada OIG, tidak ada dibedakan dan kehadiran pendeta didalam melayani. Baik pelayanan dalam ibadah-ibadah, pelayanan dalam membantu setiap OIG terutama pemuda meyelesaikan kendala-kendalanya.
Penulis	"Selanjutnya menurut ibu, apakah pendeta menunjukkan sikap terbuka dan bersedia menerima kritik atau masukan dari PPGT maupun dari pihak lain."
P. S	"Sangat terbuka, kalau pendeta sangat terbuka eee memberikan, apa... menerima kritikan dan juga memberikan kritikan kepada majelis gereja, PPGT dan semua OIG. Pendeta juga menerima kritikan jika ada hal yang disampaikan kepadanya yang mungkin eee bertolak belakang dengan organisasi OIG yang ada didalam jemaat. Pendeta siap selalu menerima kritikan. Juga PPGT katanya sangat bersyukur jikalau ada hal-hal yang tidak sesuai dengan yang dilakukan, pasti PPGT terima apa yang bapak pendeta sampaikan baik sebagai anggota dan sebagai juga pengurus dalam persekutuan pemuda."
Penulis	"Baik, selanjutnya, bagaimana ibu menilai kemampuan pendeta dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi, dinamika generasi muda, serta kebutuhan PPGT dalam pelayanan gerejawi?"
P. S	"Yaa, seperti bahwa kita dalam jemaat sion itu pendetanya adalah masih bujang dan tentu dalam hal membedakan pelayanan kepada OIG tidak ada, semua disamakan. Tidak pernah merasa diri bahwa dia ini punya jabatan sebagai pendeta atau bagaimana. Tetapi tugas pendetanya tetap terlaksana dengan baik dan memang tidak ada membedakan dalam kegiatan OIG dan memang sering memberikan saran

	<p>bahkan kepada majelis gereja juga. Walaupun dia seorang bujang dan seorang muda tetapi sebagai mejelis gereja dan jemaat disini, kami sangat menghagai kehadiran bapak pendeta karena dia itu, eee... dewasa dalam memimpin, dewasa didalam berbicara dan memang tugas sebagai pendeta sungguh luar biasa yang diemban selama bersama-sama dengangan kami kurang lebih tiga tahun ditempat ini. Kita bersyukur walaupun dia seorang muda tetapi dia sudah bisa menjadi panutan didalam jemaat dengan berbagai bukti yang sudah nyata yang terjadi sepanjang berada dijemaat dan memang pak pendeta salah satu pendeta yang luar biasa selama ada dijemaat. Sudah beberapa pendeta yang, justru itu kami tidak memang ia seorang muda, dia masih seorang diri, tetapi kepemimpinannya luar biasa didalam jemaat dan OIG.</p>
Penulis	<p>“Apakah pernah ada anggota PPGT sebelumnya katif namun sudah tidak aktif lagi?”</p>
P. S	<p>“Iya ada”</p>
Penulis	<p>“Nah, kira-kira bagaimana pendeta menyikapi hal tersebut dalam menyelesaikan kondisi tersebut?”</p>
P. S	<p>“Kalau soal itu, ee memang bapak pendeta kadang memanggil secara pribadi bagaimana untuk menjadi PPGT yang baik dan bisa menjadi tidak jauh dari organisasi, sepanjang menjadi anggota PPGT. Bapak pendeta selalu memberikan nasehat-nasehat sesuai dengan fungsi dan jabatannya. Dan sekarang pemuda tersebut sanagt aktif dipersekutuan.”</p>
Penulis	<p>“eee yang terakhir, apakah pendeta mampu bersikap tegas atau dalam pengambil keputusan sambil tetap menunjukkan kelembutan atau penghargaan terhadap PPGT?”</p>
P. S	<p>“Iya, kalau pendeta itu sagat tegas dan memang lembut. Ketegasannya memang lembut, tetapi sangat bermakna. Jadi walaupun dia tidak menunjukkan kemarahan</p>

	<p>kepada orang yang mungkin membuat ee masalah dalam jemaat dan tidak pernah berkata kasar. Tetapi dia selalu bersikap sebagaimana hamba Tuhan terhadap eee jemaatnya. Dia menunjukkan kasih yang benar untuk menjadi yang terbaik. Sering tegas namun tetap lembut dalam menghadapi PPGT”</p>
Penulis	<p>“Ohh, terima kasih. Jadi bapak pendeta menerapkan dari tujuh indikator kepemimpinan sahabat ini yaa”</p>
P. S	<p>“Yaaa, dan memang pak pendeta sangat sudah menjadi , ee boleh dikata bahwa ia pemimpin yang luas biasa dalam jemaat. Sebab banyak faktor yang mungkin bagi kami majelis gereja atau pendeta yang sudah pernah ada disini, belum bisa dilaksanakan tetapi justru kehadiran bapak pendeta Delfrian ditengah-tengah jemaat banyak sesuatu hal perubahan yang terjadi didalam jemaat, baik itu pelayanan pun didalam pembangunan dan pelayanan kepada organisasi.”</p>
Penulis	<p>“Ohh oke, terima kasih bu.”</p>
P. S	<p>“Sama-sama”</p>

**Wawancara dengan Pimpinan Majelis Gereja Toraja Jemaat Sion Paccerakan
Klasis Luwu.**

Nama : Pdt. Delfrian, M.Th.

Umur : 33 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Tanggal : 28 Mei 2025

Penulis	“selamat malam pak”
Pdt. Delfrian	“Malam Jun, silahkan masuk”
Penulis	“Bagaimana kabarnya pak?”
Pdt. Delfrian	“baik,”
Penulis	“Apakah sudah bisa dimulai wawancaranya pak?”
Pdt. Delfrian	“Boleh”
Penulis	“Baik pertanyaan pertama, bagaimana sikap empati yang bapak tunjukkan kepada PPGT sehingga sekarang sudah mulai aktif dalam kegiatan gereja ataupun di PPGT?”
Pdt. Delfrian	“Yaa, eee makasih pertama memang kita dijemaat sion, sumber daya luar biasa anak-anak PPGT itu cukup banyak sebenarnya walaupun sudah banyak yang keluar dan yang tinggal di dalam. Eee hanya memang menjadi persoalan yang eee terjadi selama kemudian saya datang disini ialah banyak PPGT tapi tidak mau memberi diri merasa, merasa apakah enggan atau takut tampil ataukah merasa tidak di pedulikan atau tidak diberikan sumbangsi, ataupun mungkin saja memiliki rasa jenuh. Sehingga sasaran pertama saya ialah bagaimana mencoba membangun komunikasi yang secara terbuka. Artinya mencoba untuk mendekati mereka yang sebenarnya masih PPGT tapi rasa untuk memberi diri atau terlebat dalam persekutuan itu sepertinya agak susah. Dan memang ternyata dalam percakapan-percakapan ketika mencoba untuk membangun komunikasi tanpa menjaga jarak eee membangun kedekatan ternyata memang alasan

	<p>pertama ialah selalu merasa bahwa apa yang dikatakan itu tidak didengar, too apa yang dikatakan itu tidak didengar, dan apa yang dilakukan itu sepertinya tidak dianggap. Bahkan kadang kala eee menjadi sesuatu hal yang membuat mereka akhirnya mengatakan ee untuk apa aktif di PPGT, untuk apa terlibat dikegiatan, to juga kita tidak didengar. Sehingga itu yang pertama saya syukuri bahwa mumpung saya juga masih mudah to, jadi masih PPGT sehingga tidak terlalu susah untuk dekat dengan anak-anak muda dan itu salah satu hal yang saya kira menjadi potensi untuk ee membuat teman-teman PPGT juga memberi diri. Dan dengan belajar memahami mereka, mereka bisa aktif bersekutu lagi.</p>
<p>Penulis</p>	<p>“ohh iya pak, selanjutnya pertanyaan kedua sejauh mana bapak menerapkan sikap transparan dalam hal komunikasi kepada PPGT agar terlibat aktif dalam persekutuan? Mislanya dalam hal apa?”</p>
<p>Pdt. Delfrian</p>	<p>“Komunikasi itu memang penting, komunikasi itu penting karena tanpa membangun komunikasi dengan emreka maka memang kita tidak akan pernah tau bahwa apa menjadi persoalan, apa yang menjadi penyebab sehingga anak-anak tidak memberi diri atau tidak aktif. Sehingga dari komunikasi yang terbangun secara transparan, baik secara 4 mata, 6 , mata dan sebagainya. Ternyata memang poinnya ialah itu, selalu merasa tidak diberikan ruang, sehingga ee pelan-pelan kita mencoba untuk membuat sebuah kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak-anak PPGT. Entahkah itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan di jemaat, digereja secara bersama, entahkah itu kegiatan-kegiatan yang dibangun gotong royong atau baksos. Kita coba untuk libatkan mereka dan akhirnya mereka bisa terlibat. Dalam kegiatan-kegiatan ibadahkan juga kita sudah mencoba bahwa ee, dari hal-hal yang kecil, belajar untuk tampil to dan kemudian mereka diberikan sebuah semangat bahwa ee salah-salah itu hal biasa. Yang pertama ialah mau belajar, belajar dan belajar dan hal tersebut berhasil</p>

	<p>hingga saat ini membuat ppgt terus berkembang. Sekira itu yang bisa saya sampaikan sekaitan dengan itu. Den pa raka to?"</p>
Penulis	<p>Baik pak jadi, poin ketiga apa bentuk apresiasi yang bapak berikan kepada PPGT yang kini menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan pelayanan maupun kegiatan lainnya?"</p>
Pdt. Delfrian	<p>"Yaaa eee sekira memang ee kita manusia sebenarnya sangat-sangat mengharapkan apresiasi atau pujian. Dan ee penting sekali memang meberikan apresiasi bagi teman-teman yang berani tampil, ketika ada kegiatan berani memberi diri terlibat, apakah memberikan waktunya, tenaganya, materinya, atau hal-hal yang lain. Saya selalu mencoba bahwa ketika setiap kali melakukan kegiatan ataukah ee mereka belajar berani tampil. Saya selalu memberikan apa, eee apakah itu sebatas pujian, apresiasi secara langsung supaya kemudian mereka semakin semangat. Eee artinya memberikan masukan-masukan yang bisa membangun tanpa harus membuat mereka merasa takut atau tidak berani tetapi dari hal itu bisa membuat mereka semakin bersemangat lagi. Jadi yang yang biasa dilakukan ialah apresiasi, mungkin secara langsung ketika selesai kegiatan, atau selesai melakukan eee kegiatan-kegiatan apakah itu kegiatan yang sifatnya kecil atau besar. Dan saat ini PPGT sudah memperlihatkan keaktifannya dalam persekutuan."</p>
Penulis	<p>"Selanjutnya, bagaimana bentuk kepedulian atau perhatian khusus yang bapak berikan untuk mendukung dan mendorong keterlibatan mereka secara berkelanjutan?"</p>
Pdt. Delfrian	<p>"Ia, jadi yang saya coba lakukan ialah selalu berusaha untuk hadir atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PPGT karena sebenarnya kehadiran kita itu merupakan sebuah dukungan yang memberi pengaruh. Makanya bias memang apakah itu kegiatan yang sifatnya pencarian dana, ooo hadir bang ki, karena yanna hadir ki to mereka merasa bahwa kita didukung</p>

	<p>dan kita hadir bersama dengan mereka. Ketika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan apakah didalam jemaat atau keluar jemaat, kita selalu berusaha untuk bisa ikut karena eee keikutsertaan dan keterlibatan kita itu sebenarnya adalah sebuah dukungan yang kuat. Kuat untuk anak-anak PPGT supaya mereka bisa mengatakan bahwa oo dukung siaki, jadi ketika diberikan, dicoba diberikan ruang dan ee mereka bisa berusaha untuk melakukannya dengan baik, melakukannya dengan tanggung jawab, kita ada disitu. Jadi mereka merasa eee tidak ditinggalkan begitu. Walaupun mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan apa yang mereka mau lakukan. Artinya poinnya selalu berusaha untuk hadir dalam setiap kegiatan dan ee kalau ada hal-hal yang mereka mau sampaikan mau lakukan, kita yang kemudian bicara dengan majelis-majelis gereja, ko susi to lana pogau to manggura, kita coba untuk memberrikan mereka kesempatan supaya mereka bisa berkreasi. Dan eee ketika terdapat anggota PPGT yang bergumul karena sakit yaa kita selalu berusaha untuk menjungi dan mendoakan, entah dirawat di rumah sakit ataukah di rumah.”</p>
<p>Penulis</p>	<p>“eee selanjutnya apakah bapak memberikan ruang dialaog bagi PPGT untuk menyampaikan kritik dan umpan balik, serta bagaimana respon bapak atas masukan tersebut?”</p>
<p>Pdt. Delfrian</p>	<p>“Yaaa sebenarnya ruang dialog itu selalu ada, na terbuka bang ya’tu ruang dialog apalagikan saya masih bujang too, masih mudah lagi dan pastori kan selalu terbuka. Makanya partori itu menjadi tempat untuk teman-teman bisa datang dan kemudian bercerita dan sebenarnya itu adalah ruang diialog sih sebenarnya, ruang bercerita untuk menyampaikan hal-hal yang mereka inginkan, hal-hal yang merupakan masukan, hal-hal yang sifatnya sebuah kritikan-kritikan kumua apa omo te bisa ladi pogau, melo sia raka te dan sebagainya sakira itu. Dan ruang itu selalu terbuka karenakan eee kita punya ruang, kita punya tempat untuk bisa berdialog. Jadi entahkah dialog dalam dunia digital misalnya digrup wa, ataukah</p>

	<p>secara langsung dipastori. Sekira itu selalu ada ruang untuk itu. Dan terkhusus di jemaat sion, ketika rapat akhir kepengurusan selalu ada moment dina semua OIG berkesempatan untuk menuliskan kristikan atau masukan PPGT lewat tulisan dikertas yang dikumpul langsung ke majelis.”</p>
Penulis	<p>“Selanjutnya apakah yang bapak lakukan untuk menyesuaikan pendekatan pelayanan sehingga PPGT sekarang merasa lebih didukung dalam kegiatan?”</p>
Pdt. Delfrian	<p>Eeee iya,saat saya baru-baru pelayanan disini, saya dulunya merasa ya mungkin kaku terhadap ppgt, ya mungkin itu baru penyesuaian tapi sekarang ya bisa dibing sudah sangat dekat dengan PPGT. kemudian, ketika mereka kadang-kadang tidak on time dalam kegiatan, biasanya langsung saya arahkan dan memberikan penjelasan untuk selalu menghargai waktu sudah mulai terlibat, artinya yang saya buat adalah memberikan kebebasan atau harus menyesuaikan lagi pendekatannya. Artinya memberikan kebebasan yang bertanggung jawab dalam artian bahwa silahkan berkreasi tetapi kalau ada yang mereka tidak tauk, tanyakanlah karena kan ee, itu yang saya buat sekarang, saya bukan membiarkan tapi saya mencoba untuk membuat teman-teman melakukan sesuatu dan kalau mereka tidak tauk mereka sampaikan karena kita tidak mungkin selalu mendikte mereka satu persatu, kumua yate tu harus mu pogau, yate tu harus mi pogau, tetapi mereka diberikan kebebasan untuk melakukan tapi bertanggung jawab karena pemuda ingin juga diberi kesempatan dan menanyakan kalau ada memang hal yang tidak ditauk. Jadi ada ruang kebebasan untuk melakukan apa yang bisa dilakukan tetapi selalu terbuka ruang untuk menyampaikan kumua, melo sia raka te, tae raka na melo te, apa omo te bisa di pogau, sehingga mereka bisa berkereasi. Jadi ee dan selain itu, ketika mereka melakukan kegiatan itu pastinya selalu melakukan apresiasi.”</p>

Penulis	“ohh iya pak, pertanyaan terakhir bagaimana bapak menunjukkan sikap tegas namun tetap lembut ketika dalam proses membimbing dan mengarahkan PPGT?”
Pdt. Delfrian	<p>“Oohh iyo, yanna salah ko ditegur, tapikan teguran kita itu tidak lagi teguran yang ee apa namanya membuat mereka akhirnya tidak lagi memberi diri. Jadi apakah teguran itu bisa secara langsung saya bisa sampaikan. Ke memang perlu saya sampaikan secara langsung, jadi tidak semua teguran itu saya sampaikan secara langsung. Mungkin ee beberapa teguran saya sampaikan langsung secara pribadi kepada yang bersangkutan karena eee den tu apa biasa na po siri tau ke dipokadai to dan akhirnya mereka tidak lagi memberi diri. Nah kalau jarak itu, sudah terputus maka memang masussa mo to. Sehingga itu yang harus terus dijaga artinya tetap menegur kalau itu salah tapi teguran itu bukan membuat mereka merasa tidak dianggap tapi dari teguran itu mereka bisa menyadari bahwa ooh iyo salah pole te, jadi selalu ada jarak, maka ditegur tu tetap ada komunikasi, tetap ada hubungan. Artinya ee tae na disengkei pumala bang tapi ditegur dan diberikan solusi, bahwa ko susi ri’ya te, susi te. Artinya biasakan buda tau ma kritik tapi ma kritik bang ri, na la’bi melo ya to kedeni tu kritikan tapi dibarengi dengan solusi. Dan walaupun memang tidak semua hal yang kita sampaikan itu mungkin ada sedikit yang menyakitkan, den duka ya’to tapi kan memang eee komunikasi kita tetap. Jadi yake mangka omo to, ko mangkamo karenakan penjelasan tentang organisasi itukan harus memang dalam dulu bahwa yanna namanya berorganisasi, ooo wajar ya to’tu keras tegas dan kadang kala memang harus ditegur ketika salah. Tapi bukan berarti kumua yake mangka ki ditegur to noka miki. Jadi ada yang secara langsung dan ada juga yang secara pribadi, begitu. Jadi saya kira yang saya sampaikan.</p>
Penulis	“ohh iya baik pak, terima kasih atas informasinya.”